



**UPAYA PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI PSMNHT
SISWA KELAS II SDN SIDOREJO LOR 03 SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Purwitasari¹, Naniek Sulistya Wardani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana¹²

e-mail: saripurwita58@gmail.com¹, wardani.naniek@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model numbered heads together dan bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik model numbered heads together yang diupayakan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model C. Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni, 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan dan observasi; 3) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap tanggung jawab melalui PSMNHT yakni sebanyak 54% dari seluruh siswa dengan klasifikasi sikap tanggung jawab tinggi di siklus 1 dan meningkat menjadi 89% dari seluruh siswa di siklus 2. Langkah-langkah pembelajaran PSMNHT yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab adalah 1) pembentukan kelompok @4 siswa; 2) menyimak gambar kebersamaan; 3) menanya tentang kebersamaan dengan teman; 4) mencoba berpikir untuk menjawab pertanyaan; 5) berdiskusi menyatukan pendapat; 6) mengkomunikasikan dengan memanggil satu nomor tertentu; 7) menanggapi jawaban nomor tertentu; 8) menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *sikap tanggung jawab, pembelajaran PSMNHT*

Abstract

The purpose of this study was to find out whether an increase in the attitude of the second grade students of SDN Sidorejo Lor 03 can be pursued through a scientific approach to the numbered heads together model and how the scientific approach to the numbered heads together model can be pursued to improve the attitude of the second grade students of SDN Sidorejo Lor 03 school year 2018/2019. The type of research used is classroom action research with the model C. Kemmis and Mc. Taggart. The research procedure uses 2 cycles, each cycle consisting of 3 stages namely, 1) planning; 2) implementation of actions and observations; 3) reflection. The subjects of this study were class II SDN Sidorejo Lor 03 as many as 28 students. Data collection techniques using observation with observation sheet instruments. The results showed that there was an increase in the attitude of responsibility through PSMNHT as much as 75% of all students with the classification of high responsibility in cycle 1 and increased to 89% of all students in cycle 2. PSMNHT learning steps that can increase responsibility is 1) group formation @ 4 students; 2) listening to pictures of togetherness; 3) asking about being together with friends; 4) try to think to answer questions; 5) discuss unifying opinions; 6) communicate by calling a certain number; 7) respond to answers to certain numbers; 8) conclude the learning that has been done.

Keywords: *responsibility, PSMNHT learning*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : saripurwita58@gmail.com

Phone : 083837126484

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dilakukan untuk pengembangan diri yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi untuk bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya suatu pelaksanaan pendidikan yang seharusnya dilaksanakan secara merata dan menyeluruh. Hal ini sudah disadari oleh Pemerintah Indonesia sehingga pada tahun 2015 mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun pada jenjang pendidikan dasar.

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang bertujuan untuk membina karakter siswa menjadi lebih baik seperti sikap tanggung jawab. Kemendikbud (2015: 25) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki tentang nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Siswa yang tidak bertanggung jawab untuk belajar akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal sehingga siswa tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil dari kemampuan dirinya. Kenyataannya saat ini banyak terjadi kalau siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, ketika diberikan soal oleh guru maka siswa akan cenderung saling menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian siswa tidak dilaksanakan dengan baik menjadikan sebagian besar siswa tidak mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan (Syafitri, R., 2017:2).

Rodhiyah Syafitri (2017:2) mengungkapkan hal yang sama bahwa ditemukan beberapa masalah antara lain: 1) sering terjadi dalam suatu peristiwa belajar mengajar antar guru dan siswa tidak terhubung dengan baik, dimana guru asyik menjelaskan materi di depan kelas

sementara beberapa siswa sibuk sendiri dengan kegiatannya seperti melamun dan mengobrol; 2) pada saat proses belajar mengajar sebagian siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, hanya ada beberapa siswa yang terlibat dalam mengerjakan tugas; 3) kurangnya tanggung jawab antar siswa dengan kelompoknya sehingga hasil diskusi kurang memuaskan karena adanya *mindset* saling menggantungkan harapan kepada teman kelompok sehingga siswa terlihat acuh dan tidak peduli; 5) siswa kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II SDN Sidorejo Lor 03, guru menjelaskan bahwa upaya meningkatkan sikap tanggung siswa sudah dilakukan melalui metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk membangun tanggung jawab siswa dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Fakta lain yang didapatkan berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga yang menunjukkan guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan membacakan teks bacaan yang ada dalam buku siswa, kemudian guru hanya menjelaskan materi yang dibacakan. Saat guru menjelaskan materi pelajaran dan menanyakan materi mana yang belum dipahami, sebagian besar siswa masih takut untuk bertanya kepada guru secara langsung. Selain itu di SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga yaitu belum pernah dilakukan pengukuran tentang sikap tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang hendak dipecahkan adalah” 1) Apakah peningkatan sikap tanggung jawab dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model *numbered heads together* siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester II tahun ajaran 2018/2019, 2) Bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik model *numbered heads together* yang diupayakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester II tahun ajaran 2018/2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah peningkatan sikap tanggung jawab dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model *numbered heads together* siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester II tahun ajaran 2018/2019, 2) Untuk mengetahui bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik model

numbered heads together yang diupayakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester II tahun ajaran 2018/2019.

Pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh atau holistik (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Artinya yaitu pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu sikap yang diperhatikan adalah sikap tanggung jawab.

Saleh (2012:321) mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah tingkat kemampuan seseorang untuk menunjukkan respons dan kepeduliannya atas apa yang menjadi peran yang dimainkannya. Tanpa sikap tanggung jawab maka kehidupan akan kacau. Hal ini sejalan dengan Abdullah (2010:90) mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan kewajiban karena adanya dorongan dari dalam dirinya atau bisa disebut panggilan jiwa.

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam melaksanakan aturan karena adanya dorongan dari dalam diri yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi setiap hari atas apa yang telah dilakukan. Kemendikbud (2015: 25) mengemukakan sikap tanggung jawab dapat dilihat sebagai berikut: 1) menyelesaikan tugas yang diberikan; 2) mengakui kesalahan; 3) melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan; 4) melaksanakan peraturan sekolah dengan baik; 5) mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah sekolah dengan baik; 6) mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu; 7) mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman; 8) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah; 9) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas atau sekolah; 10) membuat laporan setelah selesai melakukan percobaan.

Sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pembelajaran di kelas melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik dapat aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip dengan melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah,

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (Hosnan (2014:176)). Langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan saintifik berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengolah informasi; 5) mengkomunikasikan.

Belajar dalam pembelajaran agar tidak membosankan maka diperlukan model-model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Salah satunya adalah dengan *Numbered Heads Together* (NHT). Hosnan (2016:252) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran yang mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Langkah-langkah NHT menurut Hosnan (2016:252), Komalasari (2010:62), terdiri dari 1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya; 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka; 5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; 6) kesimpulan.

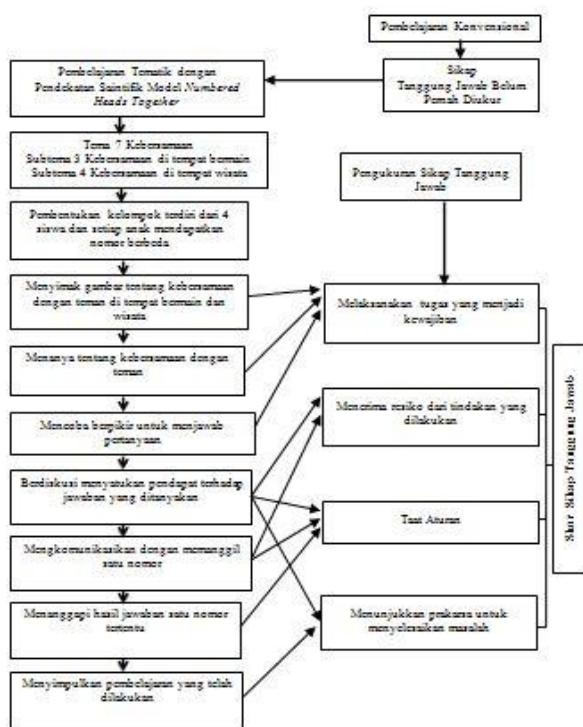
Pembelajaran Pendekatan Saintifik Model *Numbered Heads Together* (PSMNHT) didesain untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada tematik terpadu. Keberhasilan sikap tanggung jawab dapat diukur melalui: 1) melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban; 2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; 3) taat aturan; dan 4) menunjukkan prakarsa untuk menyelesaikan masalah.

Desain pembelajaran PSMNHT akan dilaksanakan pada Tema 7 Kebersamaan, Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain dan Subtema 4 Kebersamaan di Tempat Wisata, Pembelajaran 2 dan 5. Setiap pembelajaran 2 dan 5 terdapat 3 muatan pembelajaran yaitu PPKn dengan KD 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah. Bahasa Indonesia dengan KD 3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis. PJOK dengan KD 3.7 Mengidentifikasi prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif

dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.

Pembelajaran PSMNHT didesain dengan langkah-langkah 1) pembentukan kelompok @4 siswa; 2) menyimak gambar tema 7 kebersamaan; 3) menanya tentang kebersamaan dengan teman; 4) mencoba berpikir untuk menjawab pertanyaan; 5) berdiskusi menyatukan pendapat; 6)mengkomunikasikan dengan memanggil satu nomor tertentu; 7) menanggapi jawaban nomor tertentu; 8) menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan pembelajaran PSMNHT akan diukur sikap tanggung jawabnya menggunakan instrumen lembar observasi. Aspek yang diamati yaitu 1) melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban; 2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; 3) taat aturan; dan 4) menunjukkan prakarsa untuk menyelesaikan masalah. Skema tentang pningkatan sikap tanggung jawab melalui PSMNHT disajikan melal ui gambar 1 berikut ini.



Gambar 2.1 Skema Peningkatan Sikap Tanggung Jawab melalui Pendekatan Saintifik Model Numbered Heads Together

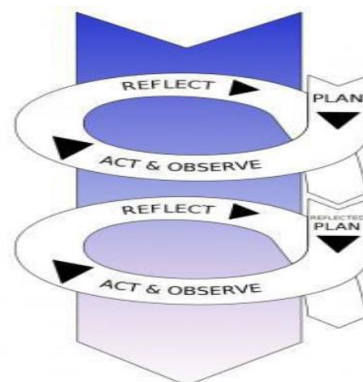
Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan sikap tanggung jawab Tema 7 Kebersamaan, Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain dan Subtema 4 Kebersamaan di Tempat Wisata Pembelajaran 2 dan 5 diduga dapat diupayakan melalui Pendekatan Saintifik Model *Numbered Heads Together* (PSMNHT) di kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE

PTK ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga semester II tahun ajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II sejumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu sikap tanggung jawab dan PSMNHT. Sikap tanggung jawab diukur melalui 1) melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban; 2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; 3) taat aturan; dan 4) menunjukkan prakarsa untuk menyelesaikan masalah. PSMNHT adalah pembelajaran yang diharapkan dapat membangun tanggung jawab individu dalam kelompok, kemampuan analitis, kepekaan sosial, kerjasama individu, dan mendorong siswa mencari tahu pengetahuannya sendiri dari berbagai sumber melalui kegiatan observasi, percobaan, dan diskusi, dengan langkah-langkah: 1) pembentukan kelompok @4 siswa; 2) menyimak gambar tema 7 kebersamaan; 3) menanya tentang kebersamaan dengan teman; 4) mencoba berpikir untuk menjawab pertanyaan; 5) berdiskusi menyatukan pendapat; 6)mengkomunikasikan dengan memanggil satu nomor tertentu; 7) menanggapi jawaban nomor tertentu; 8) menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Model PTK menggunakan model spiral yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Tahapan kegiatan pada setiap siklus secara rinci dijelaskan melalui gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Model Spiral dari Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan instrumen lembar observasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai klasifikasi sikap tanggung jawab tinggi mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik komparatif yaitu teknik statistik yang membandingkan persentase sikap tanggung jawab siswa siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester II tahun ajaran 2018/2019 diupayakan melalui desain pembelajaran PSMNHT. Pembelajaran PSMNHT dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Tahap ke 1 adalah perencanaan pembelajaran siklus I dengan menyusun RPP Tema 7 Kebersamaan, Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain Pembelajaran 2 dan 5 untuk kelas II semester II tahun ajaran 2018/2019 SDN Sidorejo Lor 03. Pembelajaran siklus 1 terdapat 3 muatan pelajaran yaitu PPKn dengan KD 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah. Bahasa Indonesia dengan KD 3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis. PJOk dengan KD 3.7 Mengidentifikasi prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. Pemilihan KD 3 yang menekankan pengetahuan siswa, didasarkan pada indikator yang digunakan untuk menilai sikap tanggung jawab siswa.

Perencanaan siklus I selain menyusun RPP, juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa materi gerakan melempar dan menangkap bola, karakteristik teman sekolah, dan menuliskan kata sapaan yang terdapat pada dongeng, menyiapkan media pembelajaran yang berupa PPT materi kebersamaan di tempat bermain, membuat instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert dan lembar observasi sikap tanggung jawab siswa, dan rubrik penilaian sikap tanggung jawab.

Tahap ke-2 adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada kegiatan ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Saat pelaksanaan pembelajaran, dilakukan observasi oleh guru kelas

dan teman sejawat untuk mengecek apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada pelaksanaan observasi disediakan lembar observasi untuk guru dan siswa. Kegiatan belajar siswa terdiri dari beberapa kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah pembelajaran PSMNHT dan kegiatan penutup berisi tentang membuat kesimpulan dan pesan moral.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengukur sikap tanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran PSMNHT dilaksanakan pula penilaian sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas dan teman sejawat dengan berpedoman pada rubrik sikap tanggung jawab. Observasi penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran PSMNHT bertujuan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Hasil dari penilaian sikap tanggung jawab Tema 7 Kebersamaan, Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain, Pembelajaran 2 dan 5 ditunjukkan melalui tabel 1.

Tahap ke 3 adalah refleksi yang bertujuan untuk menilai kelebihan dan kelemahan saat melaksanakan pembelajaran siklus 1. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan atoleh Rahayu (2016:5) yang menjelaskan kegiatan refleksi bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan selama melaksanakan pembelajaran. Kelebihan pembelajaran siklus 1 adalah siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mau untuk berdiskusi. Kelemahan pembelajaran siklus I adalah saat membentuk 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa nampak gaduh sendiri dan memasang nomor kepala, dan membutuhkan waktu 10 menit yang cukup menghabiskan waktu kegiatan pembelajaran. Sikap tanggung jawab siswa dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu sikap tanggung jawab tinggi dengan rentang nilai ≥ 3 , sikap tanggung jawab siswa cukup dengan rentang nilai 2-2,9 dan sikap tanggung jawab siswa rendah dengan rentang nilai < 2 . Sikap tanggung jawab siswa kelas II SD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui PSMNHT siklus 1, secara rinci disajikan melalui tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sikap Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran PSMNHT Siklus I

Rentang Nilai	Klasifikasi	1		2		3		4		5		6		7		8	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tanggung jawab tinggi	19	68	17	61	14	50	21	75	20	71	22	79	13	46	12	43
2 – 2,9	Tanggung jawab cukup	3	11	6	21	6	21	2	7	2	7	3	11	6	21	5	18
< 2	Tanggung jawab rendah	6	21	5	18	8	29	5	18	6	21	3	11	9	32	11	39
Jumlah		28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100

Rentang Nilai	Klasifikasi	9		10		11		12		13		14		15	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tanggung jawab tinggi	16	57	15	54	13	46	15	54	21	75	12	43	13	46
2 – 2,9	Tanggung jawab cukup	7	25	2	7	3	11	4	14	4	14	8	29	6	21
< 2	Tanggung jawab rendah	5	18	11	39	12	43	9	32	3	11	8	29	9	32
Jumlah		28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100

Tabel 1 menunjukkan sikap tanggung jawab tinggi dengan skor ≥ 3 belum ada yang mencapai diatas 80% untuk semua indikator sikap tanggung jawab. Indikator sikap tanggung jawab tinggi dengan skor ≥ 3 yang paling bnyak dicapai oleh siswa adalah mengerjakan tugas/PR dengan jumlah 22 siswa (79% dari 28 siswa). Sikap tanggung jawab cukup dengan skor 2 – 2,9 terbanyak dicapai siswa dengan indikator menegur teman yang melakukan perilaku buruk dengan jumlah 8 siswa (29% dari 28 siswa). Kreativitas sikap tanggung jawab rendah dengan skor < 2 yang dicapai siswa terbanyak pada indikator menjaga suasana ketenangan kelas dengan masing-masing berjumlah 12 siswa (43% dari 28 siswa).

Hasil sikap tanggung jawab tinggi di siklus 1 masih belum ada yang mencapai 80% dari semua siswa. Oleh karena itu, siklus 2 perlu segera dilaksanakan. Pada siklus 2 tahap pembelajaran sama seperti pada siklus 1. Perbedaan pada siklus 2 adalah materi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran PSMNHT pada siklus 2 didesain untuk meningktan sikap tanggung jawab siswa Tema 7 Kebersamaan, Subtema 4 Kebersamaan di Tempat Wisata Pembelajaran 2 dan 5. Materi

pembelajaran yang dimaksud adalah gerak manipulatif dalam permainan, kata sapaan, dan karakteristik individu di sekolah.

Kelemahan dari pelaksanaan tindakan PSMNHT di siklus II adalah pengaturan tempat duduk untuk siswa secara berkelompok sudah baik, akan tetapi belum tertata secara optimal sehingga masih perlu meningkatkan siswa untuk belajar lebih aktif. Kelebihan PSMNHT adalah siswa lebih bertanggung jawab akan tugas yang diberikan dan menyimak materi yang nantinya akan digunakan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Hasil dari penilaian sikap tanggung jawab siswa Tema 7 Kebersamaan, Subtema 4 Kebersamaan di Tempat Wisata, Pembelajaran 2 dan 5 ditunjukkan melalui tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran PSMNHT Siklus II

Rentang Nilai	Klasifikasi	1		2		3		4		5		6		7		8	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tanggung jawab tinggi	28	100	26	93	28	100	27	96	28	100	28	100	25	89	25	89
2 – 2,9	Tanggung jawab cukup	0	0	2	7	0	0	1	4	0	0	0	0	3	11	3	11
Jumlah		28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100

Rentang Nilai	Klasifikasi	9		10		11		12		13		14		15	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tanggung jawab tinggi	28	100	28	100	27	96	28	100	28	100	28	100	24	86
2 – 2,9	Tanggung jawab cukup	0	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	4	14
Jumlah		28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab tinggi dengan skor ≥ 3 sudah mencapai di atas 80% untuk semua indikator sikap tanggung jawab, maka bisa dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu diadakan siklus . Indikator sikap tanggung jawab tinggi dengan skor ≥ 3 yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah mendengarkan penjelasan guru, berani bertanya, mengerjakan soal evaluasi dengan jujur, mengerjakan tugas/PR, memperbaiki kesalahan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menilai orang lain dengan bijaksana, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menegur teman yang melakukan perilaku buruk dengan masing-masing indikator berjumlah 28 siswa (100% dari 28 siswa). Sikap tanggung jawab cukup dengan skor 2 – 2,9

terbanyak dicapai siswa dengan indikator berani mengemukakan masalah berjumlah 4 siswa (14% dari 28 siswa). Pada siklus 2, siswa tidak ada yang mendapatkan klasifikasi dengan sikap tanggung jawab rendah dengan skor < 2. Sikap tanggung jawab siswa pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran PSMNHT Siklus I dan Siklus II

Rentang Skor	Klasifikasi	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥3	Sikap Tanggung Jawab Tinggi	15	54	25	89
2 – 2,9	Sikap Tanggung Jawab Cukup	10	36	3	11
< 2	Sikap Tanggung Jawab Rendah	3	11	0	0
Jumlah		28	100	28	100

Tabel 3 menunjukkan terdapat peningkatan sikap tanggung jawab antar siklus yakni sebanyak 15 siswa (54% dari jumlah 28 siswa) dengan klasifikasi sikap tanggung jawab tinggi di siklus I dan meningkat sebanyak 25 siswa

(89% dari 28 siswa) di siklus II. Desain pembelajaran PSMNHT terbukti dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran Tema 7 Kebersamaan, Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain dan Subtema 4

Kebersamaan di Tempat Wisata, Pembelajaran 2 dan 5 kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga pada siklus I ke siklus II. Peningkatan sikap tanggung jawab karena siswa mendengarkan penjelasan guru, menulis materi yang penting, berani bertanya, berani maju ke depan menyampaikan hasil diskusi, mengerjakan soal evaluasi dengan jujur, mengerjakan tugas/PR, mengakui kesalahan, meminta maaf, memperbaiki kesalahan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menjaga ketenangan suasana kelas, menilai orang lain dengan bijaksana, mengumpulkan tugas tepat waktu, menegur teman yang melakukan perilaku buruk, dan berani mengemukakan solusi terhadap suatu masalah. Sikap tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ini seperti yang dikemukakan oleh Sani (2014:50), Hosnan (2016:252) yang menjelaskan pembelajaran PSMNHT adalah pembelajaran yang diharapkan dapat membangun sikap tanggung jawab individu dalam kelompok, kemampuan analitis, kepekaan sosial, kerjasama individu, dan mendorong siswa mencari tahu pengetahuannya sendiri dari berbagai sumber melalui kegiatan observasi, percobaan, dan diskusi. Pembelajaran PSMNHT yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, menggunakan langkah-langkah: 1) pembentukan kelompok @4 siswa; 2) menyimak gambar tema 7 kebersamaan; 3) menanya tentang kebersamaan dengan teman; 4) mencoba berpikir untuk menjawab pertanyaan; 5) berdiskusi menyatukan pendapat; 6) mengkomunikasikan dengan memanggil satu nomor tertentu; 7) menanggapi jawaban nomor tertentu; 8) menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sikap tanggung jawab tinggi dengan rentang nilai ≥ 3 , sikap tanggung jawab dengan rentang nilai 2 – 2,9, dan sikap tanggung jawab rendah dengan nilai < 2 . Peningkatan sikap tanggung jawab nampak pada banyaknya siswa yang mendapatkan klasifikasi sikap tanggung jawab tinggi sebanyak 15 siswa (54% dari jumlah 28 siswa) di siklus 1 dan meningkat menjadi sebanyak 25 siswa (89% dari 28 siswa) di siklus 2. Sikap tanggung jawab siswa melalui PSMNHT meliputi melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, taat aturan, dan menunjukkan prakarsa untuk menyelesaikan masalah.

Peningkatan sikap tanggung jawab melalui PSMNHT ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwijayani (2018) dengan hasil meningkatnya sikap tanggung jawab pada

siklus 1 menjadi 50% dan meningkat di siklus 2 menjadi 80%. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ro'sin Nadhiroh (2019) dengan hasil meningkatnya sikap tanggung jawab dari 76% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 82% pada siklus 2.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab Tema 7 Kebersamaan, Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain dan Subtema 4 Kebersamaan di Tempat Wisata Pembelajaran 2 dan 5 diduga dapat diupayakan melalui PSMNHT siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2018/2019 terbukti, yang ditunjukkan oleh peningkatan banyaknya siswa yang ditunjukkan dengan klasifikasi sikap tanggung jawab tinggi sebanyak 15 siswa (54% dari jumlah 28 siswa) di siklus 1 meningkat sebanyak 25 siswa (89% dari 28 siswa) di siklus 2.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan sikap tanggung jawab melalui PSMNHT. Peningkatan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mendapatkan sikap tanggung jawab tinggi di siklus 1 sebanyak 54% dari jumlah 28 siswa meningkat menjadi 89% dari 28 siswa di siklus 2. Sikap tanggung jawab siswa melalui PSMNHT meliputi 1) mendengarkan penjelasan guru; 2) menulis materi yang penting; 3) berani bertanya; 4) berani maju ke depan menyampaikan hasil diskusi; 5) mengerjakan soal evaluasi dengan jujur; 6) mengerjakan tugas/PR; 7) mengakui kesalahan; 8) meminta maaf; 9) memperbaiki kesalahan; 10) menjaga kebersihan lingkungan kelas; 11) menjaga ketenangan suasana kelas; 12) menilai orang lain dengan bijaksana; 13) mengumpulkan tugas tepat waktu; 14) menegur teman yang melakukan perilaku buruk; 15) berani mengemukakan solusi terhadap suatu masalah.

Saran diberikan untuk Guru kelas II, agar mencoba mendesain pembelajaran PSMNHT untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, dan kepada Kepala Sekolah agar dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran terutama untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayani, Rizki. 2018. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III SD melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran PPKn*. (Jurnal Kalam Cendikia), 1-8.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.20 tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munis, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Bintang Pusaka Abadi.
- Nadhiroh, Ro'sin. 2019. *Penerapan Model NHT melalui Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa*. (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan), 1-10.
- Rahayu, Ratri. 2016. *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping*. (Jurnal Konseling Gusjigang), 1-7
- Safitri, Rodhiyah (2017). *Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar melalui Startegi Giving Questions Answers pada Siswa*. (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan), 1 – 7.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara RI.